

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seperti baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang dapat membuat setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No 36 Tahun 2009). Kesehatan mulut merupakan komponen yang terpenting dari arti fisik dan psikologis kesejahteraan seseorang (Brunner & Suddarth, 2008).

Gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman serta bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh setiap anak. Sebagian ada yang membiarkannya hingga parah sehingga menimbulkan terganggunya kualitas hidup dimana akan mengalami sakit di sekitar gigi maupun dapat menyebabkan infeksi akut serta kronis juga gangguan makan dan kualitas tidur (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Perawatan kesehatan gigi menjadi yang terpenting, mengingat banyak anak dengan tingkat frekuensi karies yang cukup tinggi dan masih banyak yang belum tertangani. Kelainan pada rongga mulut dapat dideteksi sedini mungkin sehingga dapat dilakukan dengan perawatan sederhana yang memungkinkan anak dapat menerima perawatan gigi (Christiono, 2011).

Insiden kerusakan gigi di setiap negara meningkat dengan pesat di kalangan anak-anak. Sekitar 60-90% dari anak-anak sekolah mengalami kerusakan gigi atau

karies gigi (WHO,2015). Penelitian Sherit, Paulina, dan Dinar (2015) mengatakan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak terutama anak prasekolah adalah karies gigi. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies dikarenakan adanya struktur dan morfologi gigi sulung yang berbeda dari gigi tetap.

Kejadian karies gigi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) (2013) kejadian karies gigi (2007) sebanyak 43,7% dan meningkat menjadi 53,2% (2013). Karies gigi dapat dihitung melalui indeks karies dalam skor DMF-T/dmft (deft). Angka prevalensi terbesar pada karies gigi terjadi di Provinsi Bangka Belitung dengan skor DMF-T sebanyak 8,5 sedangkan di Provinsi Kalimantan Barat prevalensi karies gigi sebanyak 6,2 dengan urutan ketiga besar Provinsi prevalensi karies gigi tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Bangka Belitung dan Kalimantan Selatan.

Penelitian Duangthip, Gao, Man Lo, dan Chu di Asia Tenggara (2016) menunjukkan kejadian karies gigi di Singapura sebanyak 79% dari anak-anak prasekolah usia 5-6 tahun mengalami karies gigi dengan skor dmft (deft) adalah 5,1 dengan hasil kategori tinggi pada karies gigi. Penelitian Hidayati, Utami dan Amperawan di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia (2014) menunjukkan rata-rata pada anak TK 4-6 tahun Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan indeks skor dmft adalah 8,51 dengan hasil kategori sangat tinggi pada karies gigi. Indeks karies dalam skor dmft (deft) pada anak prasekolah yang tinggi, membutuhkan peran dari orangtua anak prasekolah untuk meningkatkan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah untuk menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Anak prasekolah yaitu usia 3-6 tahun, kondisi gigi masih dalam gigi sulung. Anak prasekolah masih kurang mengerti akan kesehatan gigi dan mulut. Tidak tepat dalam menggosok gigi, dan banyak makan-makanan yang manis seperti permen atau mengonsumsi susu dengan menggunakan susu botol sebelum tidur dan tidak sempat membersihkan gigi sampai anak tertidur dapat menimbulkan masalah gigi pada anak prasekolah yaitu karies gigi. Anak membutuhkan orangtuanya untuk menjaga kesehatan tubuhnya maupun kesehatan di lingkungan sekitarnya.

Penelitian Lutfiansyah (2014) menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara pendidikan orangtua dengan karies gigi pada anak. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi akan mengalami kejadian karies gigi yang rendah pada anak, sedangkan orangtua yang memiliki pendidikan rendah akan mengalami kejadian karies gigi yang tinggi pada anak dikarenakan kelalaian orangtua yang kurang mengerti akan merawat dan mencegah karies gigi pada anak. Penelitian Rahayu dan Irfan (2016) juga mengatakan adanya pengaruh tingkat pendidikan orangtua dengan karies gigi pada anak. Semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin rendah karies gigi pada anak begitu juga semakin rendah pendidikan orangtua maka semakin tinggi karies gigi pada anak prasekolah. Pendidikan membuat para orangtua mengetahui cara pencegahan karies gigi pada anak mereka dengan mengajarkan kesehatan gigi dan mulut seperti menggosok gigi, mengurangi makanan yang kariogenik sehingga orangtua menyadari penyebab karies gigi pada anak mereka dan mengurangi angka karies gigi pada anak atau mengurangi kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Penelitian Haq, Susilaningrum, Akbar, dan Statistika (2013) menunjukkan status ekonomi berhubungan dengan jenis pekerjaan orangtua terhadap gangguan

kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi pada anak. status ekonomi orangtua dapat dilihat dari besarnya pendapatan atau gaji yang di dapat setiap bulan melalui jenis pekerjaan orangtua tersebut. Pekerjaan yang layak dapat memberikan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pada anak. Penelitian ini menunjukkan hasil pendapatan orangtua dalam bekerja yang berkaitan dengan status ekonomi yang kurang dapat mengakibatkan karies gigi pada anak. Penelitian Al-Meedani, dan Al-Dlaigan (2016) tentang prevalensi dan faktor resiko karies gigi pada anak prasekolah juga menunjukkan karies gigi yang terjadi pada anak prasekolah mempunyai faktor yang mempengaruhi dengan status ekonomi orangtua yang rendah atau kurang dari UMK (Upah Minimum Kerja) memiliki prevalensi karies gigi yang tinggi dibandingkan dengan orangtua yang memiliki status ekonomi yang tinggi cenderung memiliki prevalensi karies gigi yang rendah pada anak. Orangtua dengan sosial ekonomi rendah biasanya memiliki sedikit akses untuk pelayanan gigi dan produk kesehatan gigi dan mulut sehingga prevalensi karies gigi yang lebih besar dan tingkat keparahan kejadian karies gigi semakin tinggi.

Penelitian Atyanta, Hanum, dan Amurwaningsih (2015) tentang hubungan orangtua dengan karies gigi pada anak menunjukkan pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukungnya kebersihan gigi dan mulut anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orangtua dapat diperoleh dari pengalaman orangtua, baik dalam kesehatan tubuhnya maupun kesehatan anak mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Jika orangtua memiliki pengetahuan yang rendah maka akan mempengaruhi kesehatan gigi pada anak atau kebersihan gigi dan mulut sehingga menjadi faktor penghalang atau faktor predisposisi buruknya dalam kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah.

Pengetahuan penyebab karies gigi dan mengajarkan menggosok gigi yang benar serta pola makan-makanan yang berpotensi karies gigi menjadi kurang diketahui oleh orangtua sehingga menimbulkan peningkatan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Karies gigi yang terjadi pada anak prasekolah adalah tanggung jawab orangtua untuk memenuhi perawatan ataupun pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut anaknya. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) kota Singkawang (2015) tingkat pendidikan orangtua di Singkawang mayoritas berpendidikan sarjana sebanyak 50%, berpendidikan SMA sebanyak 26.92% dan sisanya berpendidikan SD, SMP dan diploma sedangkan jenis pekerjaan pada orangtua di kota Singkawang mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta atau buruh sebanyak 53,68 % dan sisanya bekerja sebagai PNS dan pedagang / wiraswasta

Hasil wawancara dengan dua ibu rumah tangga yang memiliki anak prasekolah tingkat TK mengatakan kurang mengerti penyebab karies gigi pada anak prasekolah dan tidak rutin memeriksa gigi dikarenakan penghasilan yang di dapat kurang dari UMK. Menurut Puskesmas kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat menunjukkan angka kejadian karies gigi pada anak prasekolah mengalami peningkatan (2014) sebanyak 390 orang menjadi 534 orang (2015). Hal ini membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang kejadian karies gigi pada anak prasekolah (TK) dengan judul pengaruh faktor orangtua terhadap kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan uraian fenomena tersebut dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan sosial ekonomi, dan pengetahuan orangtua mempengaruhi terjadinya kejadian karies gigi pada anak prasekolah. Menurut penelitian sebelumnya pada anak sekolah tingkat SD di Singkawang Kalimantan Barat (2013) menunjukkan tingkat pendidikan, sosial ekonomi, jenis pekerjaan dan pengetahuan orangtua berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat orangtua mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi yang baik dan sosial ekonomi melebihi UMK yang ditentukan oleh jenis pekerjaan orangtua berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak tingkat TK di Singkawang mengenai bagaimanakah Pengaruh Faktor Orangtua Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah di Kelurahan Roban Singkawang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh faktor orangtua terhadap kejadian karies gigi pada anak prasekolah di kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran kejadian karies gigi pada anak prasekolah di kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat.
- 2) Mengetahui gambaran tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat sosial ekonomi, dan tingkat pengetahuan orangtua tentang karies gigi pada anak prasekolah di kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat.

- 3) Mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat sosial ekonomi, dan tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat.
- 4) Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian karies gigi pada anak prasekolah di kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Institusi Pendidikan STIK Sint Carolus Jakarta

- 1) Menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya dan proses pembelajaran untuk para mahasiswa.
- 2) Diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada mahasiswa tentang pengaruh faktor kejadian karies gigi anak prasekolah terutama di mata kuliah keperawatan komunitas dan keperawatan anak.

1.4.1.2 Masyarakat Kelurahan Roban Singkawang Kalimantan Barat

- 1) Penelitian ini menambah pengetahuan khususnya kepada orangtua di kelurahan Roban Singkawang untuk lebih memerhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya untuk mencegah terjadinya kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah suatu pengetahuan kepada anak prasekolah untuk menjaga gigi mereka dengan mengurangi makanan jajanan dan rajin dalam menggosok gigi.

1.4.1.3 Sekolah TK Torsina, TK Alhidayah, dan TK Sholihin

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada sekolah untuk pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi agar masalah kesehatan gigi tidak menjadi gangguan dalam konsentrasi belajar di sekolah.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk para guru agar menjaga dan memberikan pelajaran tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah di sekolah.

1.4.1.4 Puskesmas Kelurahan Roban

Hasil penelitian ini dapat menjadi data untuk puskesmas kelurahan Roban Singkawang untuk pentingnya melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi pada orang dewasa maupun anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan untuk peneliti sebagai bahan kesehatan gigi dan mulut serta menerapkan dalam kehidupan kesehatan sehari-hari.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah yang akan dilakukan pada orangtua (bapak atau ibu) anak prasekolah di Kelurahan Roban Singkawang, Kalimantan Barat. Peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut karena fenomena yang terjadi bahwa angka karies gigi pada anak prasekolah ditempat tersebut tinggi dan pengetahuan orangtua terhadap penyebab karies gigi yang rendah serta kejadian karies gigi dengan jenis pekerjaan orangtua yang berhubungan dengan hasil pendapatan orangtua untuk perawatan gigi anaknya, juga kaitannya dengan pendidikan terakhir orangtua terhadap pengetahuan penyebab karies gigi. Laporan diterima dari salah satu orangtua yang tinggal di tempat tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember (2016) dengan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat kejadian karies gigi pada anak prasekolah dan kuisioner tentang pengetahuan penyebab karies gigi yang akan dibagikan kepada orangtua (bapak atau ibu) anak prasekolah di TK Kelurahan Roban sebagai responden.